

Diterima : February 01, 2021  
Disetujui : February 05, 2021  
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,  
Innovation, Education and Social Science**  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

## **Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Erna Wati<sup>1</sup>, Vivi Marlin<sup>2</sup>**

Email korespondensi: [erna.wati@uib.ac.id](mailto:erna.wati@uib.ac.id), [1742117.Vivi@uib.edu](mailto:1742117.Vivi@uib.edu)

<sup>1&2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

### **Abstrak**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memanfaatkan empat variabel independen serta satu variabel dependen. Variabel independen yang dimanfaatkan antara lain aspek-aspek karakteristik perusahaan yaitu mencakup independensi dewan, keberagaman *gender* dewan, kepemilikan direksi, dan kualitas audit. Variabel kontrol yaitu rapat komite audit, arus kas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Variabel dependen yang dimanfaatkan yaitu manajemen laba. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode yang dipakai di penelitian ini yaitu metode kausal dengan pendekatan kuantitatif, penyajian dalam penelitian berlangsung dengan menganalisis data melalui laporan keuangan tahunan sebanyak 347 perusahaan yang memenuhi kriteria dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel penelitian berjumlah 1.376 pada periode 2015-2019. Hasil dari penelitian menunjukkan independensi dewan sangat mempengaruhi manajemen laba. Hal ini disebabkan karena direktur independen telah menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dan independen. Semakin besar tingkat direktur independen pada perusahaan maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba.

### **Kata Kunci:**

Direktur independen, Kepemilikan direksi, Kualitas audit, Manajemen laba, Tata kelola perusahaan.

### **Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan sumber data untuk bagian internal dan eksternal. Pihak internal merupakan perusahaan manajemen dan karyawannya. Manfaat laporan keuangan sendiri kepada pihak internal adalah sebagai informasi untuk membuat keputusan dan sebagai evaluasi dari informasi keuangan terhadap stabilitas keuangan dan profitabilitas. Sedangkan pihak eksternal dapat berupa investor, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, dan pemerintah. Manajer memiliki tanggung jawab yaitu memberikan informasi seputar perusahaan kepada pihak luar. Ketika perusahaan tidak mencapai target laba, maka pihak manajemen memiliki kecenderungan untuk memodifikasi laba (Morck *et al.*, 1989). Semua perusahaan ingin memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan kompetitor sehingga mereka dapat bersaing di pasar (Pucheta-Martínez *et al.*, 2018). Pendapatan perusahaan dapat menjadi parameter dari

mengukur kinerja, kesuksesan, atau pencapaian perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Pihak internal dan pihak eksternal kadang kala memanfaatkan laba pada proses pemutusan kesimpulan mengenai informasi keuangan. Sehingga, laporan keuangan harus bersifat nyata dan dapat dipercaya supaya pengguna tidak keliru (Sutino & Khoiruddin, 2016).

Tata kelola perusahaan meningkatkan tingkat keyakinan pada investor terhadap perusahaan. Sedangkan manajemen laba menggambarkan fenomena yang cenderung ditanggapi negatif bagi investor sebagai pihak eksternal perusahaan yang memiliki informasi yang cukup terbatas akan kinerja perusahaan. Dimana investor hanya dapat mengetahui kinerja perusahaan dari laba yang dilaporkan di laporan keuangan. Jika terjadi manajemen laba, kinerja perusahaan yang sebenarnya cenderung tidak diketahui oleh investor. Pengungkapan penipuan akuntansi besar-besaran yang melibatkan perusahaan besar misalnya Enron telah menarik perhatian akademis yang meningkat terhadap insentif manajer untuk mengelola pendapatan (Gavious *et al.*, 2012). Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi akan lebih cenderung terlibat dalam manajemen laba, sedangkan perusahaan dengan proporsi direktur independen yang lebih besar akan lebih kecil kemungkinannya untuk mengelola pendapatan perusahaan. Mereka juga menemukan bahwa ketika proporsi direktur non-eksekutif lebih tinggi, manajer tidak mungkin memilih kebijakan akuntansi dalam meningkatkan pendapatan (Waweru & Prot, 2018).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk manajemen perusahaan karena dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi manajemen laba, dapat dijadikan sebagai dasar yang objektif dalam pengambilan keputusan investasi terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan akademisi dapat memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba, sehingga dapat memperoleh wawasan, dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang manajemen laba.

## Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Damak (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap tingkat dan strategi manajemen laba. Hasilnya menunjukkan ukuran direksi, independensi dewan, dualitas dewan berpengaruh signifikan positif. ROA berpengaruh signifikan negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Sial, Chunmei, Khuong (2019) bertujuan untuk mengeksplorasi kemungkinan hubungan dua arah antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan manajemen laba dengan peran moderasi direktur wanita dan direktur independen. Hasilnya menunjukkan usia perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif, direktur perempuan, kekuatan direksi, frekuensi rapat anggota direksi, rata-rata usia anggota direksi, badan usaha milik negara, kualitas audit berpengaruh signifikan negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Rajeevan dan Ajward (2019) bertujuan untuk menguji hubungan antara atribut tata kelola perusahaan dan tingkat manajemen laba pada perusahaan di Sri Lanka. Hasilnya menunjukkan dualitas direksi, keahlian dewan, *leverage*, kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif. Independensi dewan berpengaruh signifikan negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Chen, Jory, Ngo (2019) menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen dan tata kelola perusahaan sebagai variabel independen. Hasilnya menunjukkan ROA, masalah saham, jumlah analis berpengaruh signifikan positif. Ukuran aset dan kualitas audit berpengaruh signifikan negatif.

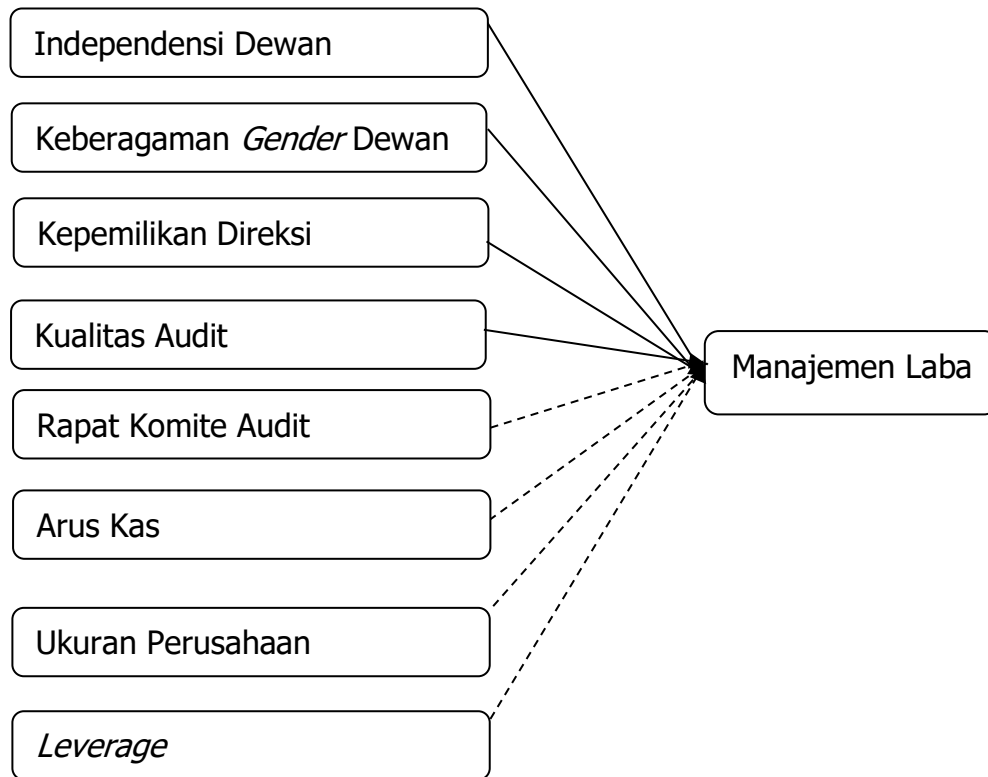
Penelitian yang dilakukan oleh Kouaiba dan Almulhima (2019) bertujuan untuk menganalisis apakah indeks audit memoderasi hubungan antara komposisi ruang dewan (keragaman gender dan direktur asing) dan aktivitas manajemen laba. Hasilnya menunjukkan kebangsaan direktur, ukuran perusahaan, *leverage*, dualitas direksi berpengaruh signifikan positif. Keberagaman gender dewan, indeks audit tersusun, komite audit berpengaruh signifikan negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Fan, Jiang, Zhang, Zhou (2019) menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen dan tata kelola perusahaan sebagai variabel independen. Hasilnya menunjukkan dualitas dewan, pendidikan dewan, ukuran perusahaan, volatilitas saham berpengaruh signifikan positif. Ukuran jaringan dewan, rasio modal, diversifikasi, ROA, tingkat pertumbuhan aset, market to book ratio berpengaruh signifikan negatif.

Independensi dewan merupakan bagian dari tata kelola perusahaan. Independensi dewan diukur dengan komposisinya. Untuk pengawasan yang efektif, dewan direksi harus terdiri dari jumlah direktur non-eksekutif independen yang tepat (Amran & Manaf, 2014). Telah ada perhatian yang meningkat terhadap masalah tata kelola perusahaan di antara pembuat kebijakan dan akademisi sejak terjadinya skandal Enron pada tahun 2001 dan krisis pada tahun 2008. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang sering dilakukan adalah untuk meningkatkan independensi dewan perusahaan (Lu & Wang, 2015). Peran struktur tata kelola internal perusahaan dalam membatasi manajemen laba. Dihipotesiskan bahwa praktik pendapatan manajemen secara sistematis terkait dengan kekuatan tata kelola internal perusahaan mekanisme, termasuk dewan direksi, komite audit, fungsi audit internal dan pilihan auditor eksternal. Berdasarkan sampel *cross-sectional* yang luas 434 perusahaan Australia yang terdaftar, untuk tahun keuangan yang berakhir pada tahun 2000, mayoritas direksi non-eksekutif di dewan dan di komite audit ditemukan secara signifikan terkait dengan kemungkinan adanya manajemen laba yang lebih rendah, sebagaimana diukur dari tingkat absolut akrual diskresioner. Pembentukan sukarela dari sebuah fungsi audit internal dan pilihan auditor tidak secara signifikan terkait dengan pengurangan tingkat akrual diskresioner. Menggunakan sedikit peningkatan penghasilan sebagai ukuran manajemen laba, hasilnya juga ditemukan pengaruh negatif antara ukuran ini dan keberadaan komite audit (Epps & Ismail, 2009).

Berbagai alasan untuk mendukung keberagaman *gender* dalam kehidupan kerja telah disarankan oleh beberapa penelitian. Di antara penjelasan yang paling populer adalah wanita memiliki pemahaman perilaku konsumen yang lebih baik, penghindaran risiko, terlalu percaya diri, kewaspadaan, perilaku etis, dan konservatisme. Lebih dari itu wanita akan melakukan persiapan menyeluruh untuk rapat kerja dan juga terdapat perbedaan dalam gaya kepemimpinan (Vähämaa, 2017). Dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan pendisiplinan manajer, pola kepemilikan suatu perusahaan memainkan peran yang sangat signifikan (Fauzi & Musallam, 2015). Beberapa penelitian berpendapat bahwa kepemilikan saham oleh anggota dewan dapat memberi mereka insentif untuk memantau manajer dengan hati-hati dan dengan demikian dapat membantu memecahkan perselisihan keagenan antara direktur dengan pemegang saham (Cornett *et al.*, 2009). Kualitas audit dapat menjadi mekanisme yang mungkin untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Meskipun dokumen studi terbaru sebagai faktor yang meningkatkan kemungkinan manajemen pendapatan, sedikit perhatian diberikan kepada kemungkinan pengaruh kualitas audit pada hubungan antara afiliasi kelompok bisnis dan pendapatan manajemen, baik secara umum maupun di negara berkembang khususnya. Penelitian ini mengatasi kesenjangan ini dengan

menyelidiki secara empiris hubungan antar kelompok bisnis afiliasi perusahaan dan manajemen laba, dan kemungkinan dampak moderasi audit kualitas pada pengaruh ini. Kualitas audit dapat diukur dari biaya jasa audit tahunan dibagi dengan jumlah penjualan tahunan.

Penelitian ini merupakan improvisasi dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Waweru & Prot, 2018) dimana variabel dependen dari penelitian ini adalah manajemen laba dan independent dari penelitian ini terdiri dari independensi dewan, keberagaman *gender* dewan, kepemilikan direksi, dan kualitas audit. Berikut merupakan gambar model penelitian yang digunakan:



*Gambar 1* Model analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba,

Sumber : (Waweru & Prot, 2018)

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan empat variabel independen serta satu variabel dependen. Variabel independen yang dimanfaatkan antara lain aspek-aspek karakteristik perusahaan yaitu mencakup independensi dewan, keberagaman *gender* dewan, kepemilikan direksi, dan kualitas audit. Variabel dependen yang dimanfaatkan yaitu manajemen laba. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data dimana mengarahkan pada informasi yang telah dihimpun sesuai dengan sumber. Metode yang dipakai di penelitian ini yaitu metode kausal dengan pendekatan kuantitatif, yang menilai signifikansi antar variabel penelitian dan menelaah bagaimana variabel mempengaruhi variabel lain. penyajian dalam penelitian berlangsung dengan menganalisis data melalui laporan keuangan tahunan

perusahaan yang sudah terdaftar di BEI dengan masing-masing perusahaan diambil 5 tahun. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan (independensi dewan, keberagaman *gender* dewan, kepemilikan direksi, kualitas audit, rapat komite audit, arus kas, ukuran perusahaan dan *leverage*). Data tersebut diolah dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam penelitian ini, metode yang dipakai untuk menganalisa data dengan analisis regresi panel. Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dan program Eviews. Adapun beberapa langkah dalam menganalisa data, pertama melaksanakan uji statistik deskriptif serta uji outlier, kedua melaksanakan pemilihan model terbaik yaitu melalui pengujian Chow serta Hausman. Setelah itu, dilanjut dengan uji F, uji t, serta uji Adjusted R square (R<sup>2</sup>). Memilih model terbaik akan membuahkan hasil dari perkiraan yang disesuaikan pada kondisi data. Langkah dalam memilih model terbaik adalah menentukan diantara PLS, FEM atau REM dan memanfaatkan bantuan dari pengujian Chow serta Hausman maka model yang dihasilkan merupakan model terbaik yang paling sepadan (Winarno, 2015).

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah dalam penelitian yang harus diuji. Uji hipotesis dilaksanakan supaya mendapat kebenaran dari suatu hipotesis yang dilihat dari besarnya kontribusi dan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2016). Uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) yang dipakai dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

## Hasil dan Pembahasan

Sampel dari penelitian yaitu laporan tahunan yang tercatat di BEI dari periode 2015-2019.

**Tabel 1. Daftar Jumlah Perusahaan yang Dijadikan Sampel**

Keterangan	Jumlah	
Jumlah perusahaan terdaftar di BEI	672	Perusahaan
Jumlah perusahaan tidak memenuhi kriteria	-325	Perusahaan
Jumlah perusahaan memenuhi kriteria	347	Perusahaan
Periode penelitian	5	Tahun
Jumlah data perusahaan periode 2015-2019	1.735	Data
Jumlah data <i>outlier</i>	-359	Data
Jumlah data perusahaan yang bebas <i>outlier</i>	1.376	Data

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020.*

Tabel diatas menampilkan perusahaan dari periode 2015 sampai 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 672 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang telah memenuhi kriteria ada 347 perusahaan. Jumlah data observasi perusahaan sebanyak 1.735 data, dan terdapat data outlier sebanyak 359 data, maka jumlah data yang dianalisis ada 1.376 data. Hasil dari uji statistik deskriptif ditampilkan pada Tabel dibawah:

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Manajemen Laba	1376	-1.7429	0,2418	-0,0055	0,0863
Independensi Dewan	1376	0,0000	0,7500	0,1695	0,1482
Keberagaman <i>Gender</i> Dewan	1376	0,0000	1,0000	0,1340	0,1810

Kepemilikan Direksi	1376	0,0000	0,7000	0,2544	0,0893
Rapat Komite Audit	1376	0	96	6,87	7,656
Arus Kas	1376	-0,5231	0,7992	0,0653	0,0906
Ukuran Perusahaan	1376	22,3766	33,4945	28,6988	1,6948
<i>Leverage</i>	1376	0,0076	90,9897	0,5984	2,5279
Valid N (listwise)	1376				

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020.*

Rata-rata tingkat manajemen laba perusahaan Indonesia mencapai -0,55%. Perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba tertinggi yaitu PT Panca Global Kapital Tbk sebesar 24,18%, sedangkan paling rendah oleh PT Global Teleshop Tbk yaitu sebesar -174,29%. Nilai standar deviasi sebesar 8,63%, semakin rendah standar deviasi suatu variabel menunjukkan semakin rendah kemungkinan terdapat data yang menyimpang dari nilai rata-rata. Variabel independensi dewan merupakan perbandingan jumlah direktur independen dengan seluruh direktur perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistika deskriptif, perusahaan dengan perbandingan jumlah direktur independen yang paling tertinggi mencapai 75% yaitu PT First Media Tbk. Hasil uji ini juga menunjukkan tidak semua perusahaan memiliki direktur independen. Hal ini dapat dijelaskan bahwa komposisi dewan direktur independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan direktur independen ditunjuk oleh pemegang saham mayoritas dalam RUPS sehingga apabila tidak sejalan dengan keputusan pemilik maka perusahaan dapat melakukan pergantian. Jadi, pada praktiknya meskipun komposisi dewan direktur independen pada perusahaan relatif besar, tetapi mereka tidak bisa benar-benar independen dalam melaksanakan tugas dan pengawasannya karena terbatas oleh peraturan/kebijakan dari pemegang saham mayoritas, sehingga tidak bisa mendorong pelaksanaan tata kelola perusahaan secara optimal untuk membatasi praktik manajemen laba.

Variabel keberagaman *gender* merupakan perbandingan jumlah direktur wanita dengan seluruh direktur perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistika deskriptif, perusahaan dengan perbandingan jumlah direktur wanita yang paling tertinggi mencapai 100% yaitu PT Pool Advista Indonesia Tbk dan PT Inti Agri Resources Tbk. Hasil uji ini juga menunjukkan tidak semua perusahaan memiliki direktur wanita. Hal ini dapat dijelaskan bahwa keberagaman *gender* dalam direktur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan direksi menerangkan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak direksi. Berdasarkan hasil uji statistika deskriptif perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan direksi tertinggi yaitu PT Sat Nusapersada Tbk sebesar 70%. Rata-rata untuk kepemilikan direktur cukup rendah yaitu 25,44% dengan standar deviasi 8,93%. Porsi kepemilikan direksi di Indonesia tidak besar bahkan cenderung tidak ada. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kepemilikan direksi tidak berpengaruh terhadap tingkat manajemen laba. Para direksi yang juga memiliki saham perusahaan cenderung mengambil kebijakan untuk mengelola laba dengan sudut pandang keinginan investor, misalnya dengan meningkatkan laba yang dilaporkan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal dan bisa naikkan harga saham perusahaan.

Rapat komite audit menunjukkan frekuensi rapat komite audit selama 1 tahun. Berdasarkan hasil uji statistika deskriptif perusahaan yang memiliki tingkat frekuensi rapat komite audit tertinggi yaitu PT Barito Pacific Tbk sebanyak 96 kali. Arus kas operasi memiliki nilai rata-rata 6,53% menunjukkan bahwa proporsi arus kas operasi dari total aktiva cukup rendah. Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma dari total aset perusahaan

menunjukkan perusahaan paling besar memiliki aset 33,4737 atau setara dengan Rp344.711.000.000.000,-. PT Astra International Tbk merupakan perusahaan dengan nilai aset terbesar sedangkan PT Zebra Nusantara Tbk merupakan perusahaan paling kecil dengan aset sebesar 22,3766 atau setara dengan Rp5.224.504.957,-. Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa ukuran perusahaan memiliki standar deviasi 1,6957. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data untuk ukuran perusahaan di Indonesia yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat manajemen laba. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan memiliki kepentingan sama untuk terlihat baik bagi investor dalam memiliki kecenderungan yang sama dalam melakukan manajemen laba, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Rata-rata *leverage* sebesar 52,1% menunjukkan bahwa rata-rata pembiayaan perusahaan Indonesia memiliki 52,1% bersumber dari hutang. Hal ini terjadi karena perusahaan mengalami defisiensi modal.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai probabilitas 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka model regresi independensi dewan, keberagaman gender dewan, kepemilikan direksi, kualitas audit, rapat komite audit, arus kas, ukuran perusahaan dan leverage secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba.

**Tabel 3. Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Prob.	Kesimpulan
Independensi Dewan	0.030933	0.0306	Signifikan positif
Keberagaman <i>Gender</i> Dewan	-0,001405	0.9251	Tidak signifikan
Kepemilikan Direksi	-0,012548	0.6454	Tidak signifikan
Kualitas Audit	-0,012743	0.0882	Tidak signifikan
Rapat Komite Audit	0,000224	0,4115	Tidak signifikan
Arus Kas	-0,726321	0,0000	Signifikan negatif
Ukuran Perusahaan	0,007400	0,0957	Tidak signifikan
<i>Leverage</i>	-0,022540	0,0000	Signifikan negatif

*Sumber: Data diolah, 2020.*

## Kesimpulan

Independensi dewan berpengaruh signifikan positif hal ini disebabkan karena direktur independen telah menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dan independen. Keberagaman *gender* dewan tidak berpengaruh signifikan artinya, semakin besar tingkat keberagaman *gender* dewan maka perusahaan cenderung tidak melakukan manajemen laba. Kepemilikan direksi tidak berpengaruh signifikan hal ini disebabkan oleh kepemilikan direksi di Indonesia masih rendah, sehingga manajemen laba tidak terpengaruh oleh kepemilikan direksi. Direksi umumnya hanya memiliki persentase kepemilikan yang kecil sehingga dalam posisinya sebagai manajemen tetap harus bertanggungjawab pada pemegang saham. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan hal ini dikarenakan kemungkinan adanya praktik manajemen laba terjadi karena perusahaan ingin memiliki reputasi agar kinerja keuangan perusahaan terlihat bagus dimata calon investor namun mengabaikan keberadaan auditor *Big Four*.

## Daftar Pustaka

- Amran, N. A., & Manaf, K. B. A. (2014). Board independence and accounting conservatism in Malaysian companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 403–408.
- Basuki, A. T. dan, & Prawoto, N. (2016). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis: dilengkapi aplikasi SPSS & EVIEWS. In *PT Rajagrafindo Persada*.
- Cornett, M. M., McNutt, J. J., & Tehranian, H. (2009). Corporate governance and earnings management at large U.S. bank holding companies. *Journal of Corporate Finance*, 15(4), 412–430.
- Epps, R. W., & Ismail, T. H. (2009). Board of directors' governance challenges and earnings management. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 5(3), 390–416.
- Fauzi, H., & Musallam, S. R. M. (2015). Corporate ownership and company performance: A study of Malaysian listed companies. *Social Responsibility Journal*, 11(3), 439–448.
- Gavious, I., Segev, E., & Yosef, R. (2012). Female directors and earnings management in high-technology firms. *Pacific Accounting Review*, 24(1), 4–32.
- Lu, J., & Wang, W. (2015). Board independence and corporate investments. *Review of Financial Economics*, 24, 52–64.
- Morck, R., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1989). Valuations. *North-Holland Mathematics Studies*, 157(C), 275–380.
- Pucheta-Martínez, M. C., Bel-Oms, I., & Olcina-Sempere, G. (2018). The association between board gender diversity and financial reporting quality, corporate performance and corporate social responsibility disclosure: A literature review. *Academia Revista Latinoamericana de Administracion*, 31(1), 177–194.
- Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan yang masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) tahun



2012-2013. *Management Analysis Journal*, 5(3), 156–166.

Vähämaa, E. (2017). Female executives and corporate governance. *Managerial Finance*, 43(10), 1056–1072.

Waweru, N. M., & Prot, N. P. (2018). Corporate governance compliance and accrual earnings management in eastern Africa: Evidence from Kenya and Tanzania. *Managerial Auditing Journal*, 33(2), 171–191.

Winarno, W. W. (2015). Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews. Edisi Ketiga. In *UPP STIM YKPN. Yogyakarta*.